

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SADARI
PADA MAHASISWI KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



DWI AMELIA NUGRAHENI

20120320024

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SADARI PADA
MAHASISWI KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diuji pada tanggal

7 Juni 2016

Oleh:

DWI AMELIA NUGRAHENI

NIM 20120320024

Pembimbing

Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji

Dewi Puspita, S. Kp., M.Sc

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S. Kep.,Ns., M.Kep, Sp. Mat., HNC)

Factors Influence Breast Self-Examination Behaviour in 4th Year Nursing Students in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dwi Amelia Nugraheni¹, Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M.Kep²

¹Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: Efforts to detect breast abnormalities can be done through breast self-examination or BSE. BSE is recommended to be done by women in the early age of 20 years every month or every three months, which is mostly a college student at the University. Knowledge factor and parental support factors are all factors that can affect a person's behavior for doing BSE.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between the factors that influence the behavior of BSE in 4th year nursing student Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods: This study was a quantitative non-experimental descriptive cross sectional study design. Samples were 88 respondents who were 4th year nursing student of UMY. Research was conducted in January 2016-March 2016 in PSIK FKIK UMY. Test hypothesis analysis were using Spearman Rank correlation

Results: BSE Behavioral of final year nursing students of UMY was dominated by good category as much as 39 respondents (45%). BSE Knowledge at high category with 73 respondents (83%). Parental support for doing BSE was dominated with high support category with 61 respondents (69%). Statistical analysis between knowledge about BSE with BSE behavior obtained value of $p = 0.000$ with positif direction and value of $r=0,683$. Statistical analysis between Parental Support for Doing BSE with BSE Behaviour obtained value of $p = 0.000$ with positif direction and value of $r=0,682$.

Conclusion: There is a correlation between knowledge about BSE with BSE behavior and there is a correlation between Parental Support for doing BSE and BSE Behaviour.

Keywords: Knowledge, Parental support, BSE Behaviour.

INTISARI

Latar Belakang: Upaya untuk mendeteksi kelainan payudara dapat dilakukan lewat pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI disarankan untuk dilakukan oleh wanita pada awal usia 20 tahun setiap bulannya. Faktor Pengetahuan dan faktor dukungan orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI seseorang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada mahasiswi keperawatan angkatan 2012 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden yang merupakan mahasiswi keperawatan angkatan 2012 UMY. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2016-Maret 2016 di PSIK FKIK UMY. Analisis statistik menggunakan Uji *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian: Perilaku SADARI mahasiswi Keperawatan tingkat akhir UMY didominasi oleh kategori baik sebanyak 39 responden (45%). Pengetahuan mahasiswi tentang SADARI terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 73 responden (83%). Dukungan orang tua tentang SADARI terbanyak berada pada kategori kurang mendukung dengan 61 responden (69%). Analisis statistik antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $p=0,000(p<0,05)$ arah korelasi positif dan nilai $r=0,683$. Hasil analisis statistik antara Dukungan Orang Tua untuk Melakukan SADARI dengan Perilaku SADARI diperoleh nilai $p=0,000(p<0,05)$ arah korelasi positif dan nilai $r=0,682$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dan ada hubungan antara Dukungan Orang Tua untuk Melakukan SADARI dengan Perilaku SADARI.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Orang Tua, Perilaku SADARI

PENDAHULUAN

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah. Kemudian, terdapat berbagai cara untuk mendeteksi secara dini kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Selain itu, ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Kemenkes RI, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin karena, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita (Ribkah, 2013).

SADARI disarankan untuk dilakukan oleh wanita pada awal usia 20 tahun setiap bulannya atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika

terdapat kelainan agar mendapatkan penanganan yang tepat (Hawari 2004 dalam Ribkah 2013).

Berdasarkan Survei Pendahuluan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Desember 2015 didapatkan bahwa, 10 mahasiswi keperawatan tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri. Peneliti menanyakan apakah mahasiswi melakukan SADARI empat bulan terakhir secara teratur dan sebanyak delapan orang tidak melakukan SADARI sama sekali. Alasan utama tidak melakukan SADARI adalah malas tetapi responden cenderung cemas jika menemukan sesuatu yang berbeda pada payudaranya. Responden kemudian menyatakan bahwa tidak ada dukungan atau anjuran orang tua untuk melakukan SADARI. Satu responden menyatakan melakukan pemeriksaan SADARI rutin dan ketika menemukan sesuatu yang berbeda pada payudaranya,

responden akan langsung melaporkan ke orang tuanya.

Kemudian, sebanyak satu orang melakukan SADARI secara teratur pada dua bulan terakhir, mahasiswi ini merasa cemas karena ibunya baru saja terdiagnosa kanker payudara sehingga mahasiswi ini berniat akan melakukan SADARI secara rutin, mahasiswi ini juga mendapat dukungan yang positif dari orang tua untuk melakukan SADARI. Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Faktor internal pengetahuan dan faktor eksternal dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada mahasiswi keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini juga diharapkan dapat sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI

mahasiswi keperawatan tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Menurut waktunya, merupakan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 88 mahasiswi keperawatan tingkat akhir UMY. Penelitian ini dilaksanakan di PSIK FKIK UMY dari Januari hingga Maret 2016.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor pengetahuan dan faktor dukungan orang tua sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku SADARI mahasiswi PSIK UMY. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Spearman's Rank*. Kemaknaan hasil perhitungan statistik menggunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga bila $p < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna/signifikan dan jika nilai $p > 0,05$ maka hasil

perhitungan statistik tidak bermakna /tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi responden menurut umur didapatkan hasil bahwa, responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 21 tahun berjumlah 48 responden (55%).

Kemudian, tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku SADARI responden didominasi oleh kategori baik sebanyak 39 responden (45%). Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi pengetahuan tentang SADARI responden menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan tentang SADARI responden terbanyak pada kategori tinggi 73 (83%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

No	Karakteristik Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20 tahun	7	8
2.	21 tahun	48	55
3.	22 tahun	30	34
4.	23 tahun	2	2
5.	24 tahun	1	1
Total		88	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Mahasiswa PSIK UMY

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	39	45
2.	Cukup Baik	32	36
3.	Kurang Baik	17	19
Total		88	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang SADARI

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	73	83
2.	Sedang	14	16
3.	Rendah	1	1
Total		88	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua Dalam Melakukan SADARI

No	Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mendukung	10	12
2.	Cukup Mendukung	17	19
3.	Kurang Mendukung	61	69
Total		88	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi dukungan orang tua dalam melakukan SADARI menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam melakukan SADARI terbanyak berada pada kategori kurang mendukung dengan 61 responden (69%).

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku sadari dengan Pengetahuan tentang SADARI dan Dukungan Orang Tua untuk Melakukan SADARI menggunakan Uji Spearmen. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna antar variabel.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki perilaku SADARI baik dan pengetahuan tentang SADARI tinggi sebanyak 39 responden (44,3%). Hasil uji statistik *Spearman's Rank* antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan hasil dengan $p = 0,000 (p < 0,05)$ sehingga dinyatakan ada hubungan antara Pengetahuan untuk melakukan SADARI

dengan Perilaku SADARI dengan arah korelasi positif dan koefisien korelasi $r = 0,863$ yang menyatakan bahwa kekuatan korelasi sangat kuat dengan.

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak 32 responden (36,4%) menunjukkan dukungan orang tua yang kurang mendukung dan perilaku SADARI yang cukup baik. Hasil uji statistik *Spearman's Rank* dukungan orang tua untuk melakukan SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan hasil dengan $p = 0,000 (p < 0,005)$ sehingga dinyatakan ada hubungan antara dukungan orang tua untuk melakukan SADARI dengan perilaku SADARI dengan arah korelasi positif dan koefisien korelasi $r = 0,682$ yang menyatakan bahwa kekuatan korelasi kuat.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi dengan Uji Spearman antara Pengetahuan Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI

Pengetahuan	Perilaku			<i>r</i>	<i>p</i>
	Baik	Cukup baik	Kurang baik		
Tinggi	39 (44,3%)	32 (36,4%)	2 (2,3%)	0,683	0,000
Sedang			14 (15,9%)		
Rendah			1 (1,1%)		

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi dengan Uji Spearman antara Dukungan Orang Tua untuk Melakukan SADARI dengan Perilaku SADARI

Dukungan Orang Tua	Perilaku			<i>r</i>	<i>P</i>
	Baik	Cukup baik	Kurang baik		
Mendukung	10 (11,4%)			0,682	0,000
Cukup Mendukung	17 (19,3%)				
Kurang mendukung	12 (13,6%)	32 (36,4%)	17 (19,3%)		

Sumber : Data Primer

PEMBAHASAN

Semua responden didalam penelitian ini merupakan mahasiswi keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah menerima informasi mengenai SADARI serta paling banyak adalah responden yang berumur 21 tahun berjumlah 48 responden (55%). Karakteristik usia responden pada penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai gambaran perilaku SADARI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilakukan oleh Putri (2015) yang juga

memiliki karakteristik responden mahasiswi berusia 20-22 tahun.

Penelitian dilakukan pada responden berusia 20-24 tahun mendukung fakta yang disebutkan oleh Sari (2011) dalam Putri (2015) bahwa terdapat kecenderungan kanker payudara semakin banyak dialami wanita muda usia 20 tahun. Hal ini didukung oleh Hawari dalam Ribkah (2013) yang menyatakan bahwa, pada usia 20 tahun wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan

pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Tabel 4.2 menunjukkan perilaku SADARI mahasiswi PSIK UMY didominasi oleh kategori baik sebanyak 39 responden (45%). Hasil yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Tangka, & Rottie (2013) yang menyatakan bahwa, perilaku SADARI mahasiswi didominasi oleh perilaku baik 51,6%.

Selain itu, mahasiswi yang cenderung berada pada usia 20 tahun keatas lebih mendapat perhatian dalam menjadi sasaran promosi kesehatan mengenai SADARI. SADARI sangat penting dilakukan pada usia 20 tahun agar menjadi deteksi awal kanker payudara (Ribkah, 2013).

Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswi tentang SADARI menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswi tentang SADARI terbanyak berada pada kategori

tinggi dengan 73 responden (83%). Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Angesti (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57%) yang merupakan mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS berpengetahuan baik mengenai SADARI hal ini disebabkan karena latar pendidikan yang sama subjek penelitian yang digunakan Angesti adalah mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS yang telah mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang kanker payudara dan SADARI.

Distribusi frekuensi dukungan orang tua dalam melakukan SADARI menunjukkan bahwa terbanyak berada pada kategori kurang mendukung dengan 61 responden (69%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) menunjukkan 58 responden (93,5%) memiliki dukungan orang tua yang buruk terhadap SADARI.

Keluarga merupakan orang terdekat dengan responden dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama menentukan menentukan pengobatan.

Selain berfungsi dalam pengobatan, orang tua yang telah sadar memiliki turunan genetik kanker akan lebih waspada terhadap kesehatan anaknya sehingga, timbul suatu dorongan kepada anaknya untuk merubah perilaku lebih sehat terutama yang berhubungan dengan kanker (Werner-Lin, Hoskins, & Doyle, 2015).

Hasil uji hipotesis antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi keperawatan tingkat akhir UMY dengan arah korelasi positif dan koefisien korelasi r sebesar $0,683$ yang menyatakan bahwa kekuatan korelasi kuat. Responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang SADARI tinggi dan perilaku SADARI baik sebanyak 39 responden (44,3%).

Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angesti (2010) yang menyatakan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan $p= 0,000$ ($p<0,05$). Penelitian Winarni, Rina, & Suparmi (2013) juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$). Penelitian Lubis, Sari, & Syahril (2014) menunjukkan hasil serupa bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Terbentuknya pengetahuan individu tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu pendidikan, informasi, faktor sosial ekonomi dan budaya, lingkungan, jenis kelamin, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2010).

Kemudian, Green (1980) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Seseorang dengan pengetahuan tinggi akan berdampak pada perilaku, sehingga pengetahuan tinggi akan menyebabkan tinggi pula perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang tinggi. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswi keperawatan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Keinginan untuk melakukan SADARI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden mengenai hal yang berhubungan dengan kanker payudara. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki mahasiswi akan sangat menentukan bagaimana mereka menerapkannya dalam bentuk perilaku. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki

mahasiswi maka semakin baik juga perilakunya.

Pada penelitian ini juga terdapat pengetahuan tentang SADARI tinggi dan perilaku SADARI kurang baik sebanyak 2 responden (2,7%) WHO dan para ahli pendidikan kesehatan juga mengungkapkan bahwa pengetahuan mahasiswi tentang SADARI sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang SADARI tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya (Notoatmodjo, 2005).

Selain itu, cara SADARI yang baik merujuk pada sikap seseorang untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan payudara sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara dini terhadap kanker payudara. Namun, memiliki pengetahuan yang baik tidak serta merta dapat menunjang kesadaran seseorang untuk melakukan sikap cara SADARI yang baik karena berdasarkan pada strukturnya, sikap

itu sendiri terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dimana peran komponen afektif disini yaitu menyangkut masalah emosional subjektif terhadap objek sikap, sedangkan komponen konatif juga disebut sebagai komponen perilaku, komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan perilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Abdullah, Tangka, & Rottie, 2013).

Selain itu Herman, Novriani, & Putri (2015), menjelaskan selain faktor sikap, kepercayaan juga merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang. Green (1980) mengungkapkan dalam *Health Belief Model*, seseorang cenderung dapat menjelaskan dan memprediksi sikap yang terkait dengan kesehatan dalam konsep yang mereka percaya. Model tersebut mengacu pada adanya perubahan sikap yang salah satunya muncul karena kepercayaan bahwa kesehatannya dalam resiko bahaya. Oleh

karena itu, tampak bahwa kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi perubahan perilaku terutama jika seseorang tersebut telah memiliki kepercayaan tentang masalah kesehatan yang akan muncul dalam bentuk prediksi dan aksi.

Kemudian, Hasil uji hipotesis korelasi antara dukungan orang tua dalam melakukan SADARI didapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua untuk melakukan SADARI dengan perilaku SADARI dengan arah korelasi positif dan koefisien korelasi $r=0,682$ yang menyatakan bahwa kekuatan korelasi kuat. Responden terbanyak memiliki dukungan orang tua kurang mendukung dengan perilaku SADARI yang cukup sebanyak 32 responden (36,4%).

Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) pada siswa SMAN 62 Jakarta tahun 2012 menyatakan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI didapatkan hasil nilai $p=0,029$ ($p<0,05$) selain itu diperoleh nilai OR sebesar 4,50 artinya siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik memiliki peluang lebih besar 4,50 kali untuk melakukan SADARI dibanding siswa yang tidak mendapatkan dukungan orang tua yang baik.

Penelitian Sari, Lubis, & Syahrial (2014) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang terdekat dengan tindakan SADARI didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$). Pada penelitian Pusparini, Yoshara, & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tindakan SADARI didapatkan hasil $p=0,019$ ($p<0,05$). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hanifah (2015) pada wilayah kerja puskesmas Nusukan Surakarta juga menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang

tua/keluarga dengan perilaku SADARI didapatkan hasil $p=0,001$ ($p<0,05$).

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 10 responden (11,4%) menunjukkan dukungan orang tua yang mendukung dengan perilaku SADARI yang baik, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk perilaku seseorang (Friedman,2010). Menurut teori Green (1980), perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga. Perilaku SADARI 4,5 kali lebih banyak dilakukan oleh siswa yang mendapatkan dukungan baik dari orang tuanya (Sari, 2013). Dukungan orang tua diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologi (Friedman, 2010).

Tetapi, pada penelitian ini tampak didapatkan fakta bahwa, responden didominasi oleh dukungan orang tua berada pada kategori kurang mendukung

tetapi perilaku yang baik sehingga bertentangan dengan teori yang telah diungkapkan oleh Green diatas. Hal ini tampak dipengaruhi oleh perkembangan psikologis mahasiswi yang telah berada pada status remaja akhir.

Potter and Perry (2005) mengungkapkan bahwa, remaja akhir identik dengan adanya keberanian dalam pengambilan keputusan. Remaja akhir cenderung memandang dirinya sebagai kesatuan yang utuh bersamaan dengan proses pemikiran yang lebih matang terutama berkaitan dengan dirinya sendiri.

Handayani (2008) juga mengatakan bahwa wanita yang berada pada masa remaja awal dan dewasa akhir cenderung lebih menerima masukan dari orang yang dicintai dibandingkan keluarga ataupun orang tua. Orang tuapun cenderung memandang bahwa seseorang yang telah berada di masa remaja akhir ataupun dewasa awal telah mampu mengambil keputusan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu tampak

jelas alasan yang melatarbelakangi alasan responden menunjukkan perilaku SADARI baik walaupun memiliki dukungan orang tua yang kurang mendukung, terdapat juga faktor lingkungan sosial masyarakat dimana kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal responden akan mempengaruhi perilaku responden. Tempat tinggal responden yang didominasi dengan kos-kosan dapat mempengaruhi perilaku SADARI paling tidak responden tidak kesulitan ketika memerlukan teman belajar tentang SADARI dan diskusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden berdasarkan usia terbanyak berusia 21 tahun berjumlah 48 responden (55%).

2. Perilaku SADARI mahasiswi keperawatan tingkat akhir UMY didominasi oleh kategori baik sebanyak 39 responden (45%).
3. Pengetahuan mahasiswi keperawatan tingkat akhir UMY tentang SADARI terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 73 responden (83%).
4. Dukungan orang tua untuk melakukan SADARI terbanyak berada pada kategori kurang mendukung dengan 61 responden (69%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi kuat.
6. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi kuat.

Responden disarankan untuk tetap meningkatkan perilaku SADARI serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi deteksi dini

yang baik dalam pencegahan Kanker Payudara.

Peneliti lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lain mengenai deteksi dini kanker payudara bukan hanya SADARI tetapi juga mengenai pemeriksaan payudara klinis, mammography dan ultrasonography, menambah variabel penelitian yang belum ada pada penelitian ini, sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara SADARI dapat diketahui lebih dalam lagi

DAFTAR RUJUKAN

- A.Torre, L., Bray, F., L.Siegel, R., & Ferlay, J. (2015). Global Cancer Statistic 2012. *A Cancer Journal of Clinicians Vol 65* , 87-108.
- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eJournal Keperawatan (e-Kp) Vol 1 No 1* , 1-7.
- American Cancer Society. (2011). Breast Cancer Facts & Figures 2011-2012. Atlanta: American Cancer Society,Inc.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI, (2009). Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara. Diperoleh tanggal 20 september 2015 dari <http://www.pppl.depkes.go.id/>
- Fajrin, H. R., Nugroho, H. A., & Soesanti, I. (2015). Ekstraksi Ciri Berbasis Wavelet dan GLCM Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Citra Mamogram. Prosiding SNST Ke 6 Tahun 2015 , 47-52.
- Green, Lawrence W. et al. *Health Planning Education A Diagnosis Approach. 1st ed.* USA: Mayfield Publishing Company. 1980.
- Handayani, D. S. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten. *Jurnal Keperawatan*. diperoleh tanggal 4 juni 2015, dari <http://core.ac.uk/download/pdf/11715950.pdf/11715950.pdf>
- Heidyani, J., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *ejournal keperawatan Vol.1 No.1.* , 1-8.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2012). Pengaruh Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI (Studi Pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Karya Tulis Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang* .
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. diperoleh tanggal 15 juni 2015, dari www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf
- Mille, A. B., Baines, C. J., Sun, P., To, T., & Narod, S. A. (2014). Twenty five year follow-up for breast cancer incidence and mortality of the Canadian National Breast Screening Study: randomised screening trial. *Biomedical Journal* 348 .
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadhiroh. (2011). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa D-IV Kebidananan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Stikes Insan Unggul Surabaya. Diperoleh tanggal 12 April 2016, dari <http://www.stikes-insan-seagung.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/INKES-Vol-3-no-2.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Angesti. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi D IV Kebidanan FK UNS*. Karya Tulis Ilmiah Sains Terapan, Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.
- Nugrahini, D. S., Anna, A., & Emaliyawati, E. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Padjajaran Bandung*.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (ed 4)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, dkk. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan (ed 4)*. Jakarta: EGC.
- Pusat Data dan Informasi PERSI. 2014. Jangan Percaya Empat Mitos tentang Kanker. diperoleh tanggal 15 juni 2015, dari <http://www.pdpersi.co.id/content/news.php?mid=5&nid=1456&=23>
- Putri, D. I. (2015). Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. *Skripsi Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015*.
- RS Kanker Dharmais (2009). Kanker Payudara. Diperoleh tanggal 21 desember 2015 dari <http://www.dharmais.co.id/inde.php/kanker.payudara.html>
- Sarwono, S. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekeon, Ribkah. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas SamRatulangi Manado Tahun 2013. diperoleh tanggal 4 juni 2015, dari <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Ribka-Sekeon-091511145-AKK.pdf>
- Septiani, Sari. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada siswa SMA N 62 Jakarta 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. diperoleh tanggal 4 juni 2015, dari http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%206.%20vol%205%20no%201_sari.pdf
- Werner-Lin, A., Hoskins, L. M., & Doyle, M. H. (2015). 'Cancer Doesn't Have an Age': Genetic testing and cancer risk management in BRCA1/2 mutation-positive women aged 18–24 . *SAGE Jpurnals of Cancer Vol 1* , 130-135.
- Yayasan Kanker Indonesia (2012). Yki-Jakarta Race. Diperoleh tanggal 15 september 2015 dari <http://yayasankankerindonesia.org/2012/yki-jakarta-race/>